

**HUBUNGAN ANTARA KELAS KESESUAIAN LAHAN
TANAMAN KOPI ROBUSTA (*Coffea Canephora*) DENGAN
TINGKAT PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN**

SKRIPSI



Oleh:

**STEFANUS LIOBA CHANDRA CARASKALAU
2015330086**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

STEFANUS LIOBA CHANDRA CARASKALAU, 2015330086. Hubungan Antara Kelas Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi Robusta Dengan Tingkat Produksi Dan Keuntungan. Pembimbing Utama : Bambang Siswanto. Pembimbing Pendamping : Hidayati Karamina.

Tanaman kopi mempunyai lebih kurang 60 spesies yg terdapat pada dunia. Tetapi berdasarkan sekian banyak jenis kopi yang dijual dipasaran, terdapat 2 jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu kopi robusta & kopi arabika. Dari kedua jenis kopi tersebut, kopi robusta memiliki hasil produksi yang lebih banyak dibandingkan kopi arabika. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia. Menurut data Badan Pusat statistik Jawa Timur, Kabupaten Malang sebagai wilayah produksi kopi terbesar ketiga pada Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesesuaian kelas bahan tanah dengan kesesuaian produksi kopi dan kelas keuntungan tanah. Kriteria kesesuaian lahan meliputi iklim, kondisi perakaran, kekurangan hara, ketersediaan hara, keadaan permukaan lahan dengan menggunakan kriteria Djaenuddin *et al.* (2003). Hasil penilaian kelas kesesuaian lahan menunjukkan bahwa tidak terdapat kesetaraan kelas fisik, kelas produksi dan kelas keuntungan. Secara akumulatif kelas fisik pada daerah penelitian tergolong cukup sesuai atau S2, namun pada kelas produksi terdapat kenaikan dan penurunan kelas yaitu kelas sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2) dan sesuai marginal (S3). Sedangkan kategori keuntungan menunjukkan grafik lebih rendah dari kelas fisik dan produksi.

Kata kunci : Kopi Robusta, Kesesuaian Lahan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi mempunyai lebih kurang 60 spesies yang terdapat di dunia. Tetapi berdasarkan sekian banyak jenis kopi yang dijual dipasaran, terdapat 2 jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu kopi robusta & kopi arabika. Dari kedua jenis tanaman itu kopi robusta mendapati hasil produksi yang lebih banyak dibandingkan dengan kopi arabika (Siswoputranto, 2000). Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor kopi yang dianggap cukup strategis di lingkungan perkopian internasional, hal itu disebabkan karena Indonesia merupakan negara pengekspor kopi terbesar ketiga (11.250 ton per tahun) setelah Brazil (50.826 per tahun) dan Vietnam (22.000 ton per tahun) (Najiyanti dan Danarti, 2001).

Jawa timur merupakan salah satu provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (2017), Kabupaten Malang menempati posisi ketiga produksi kopi di Jawa Timur dengan jumlah produksi 11.829 ton per tahun, sedangkan produksi kopi tertinggi di Jawa Timur ada di Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah produksi 13.839 ton per tahun.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), produktivitas tanaman kopi robusta di Indonesia tergolong tinggi. Untuk menghasilkan produksi kopi yang maksimal, budidaya tanaman kopi harus didukung dengan iklim dan kondisi lahan yang mendukung. Kondisi lahan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan tanaman kopi robusta. Lokasi lahan bergantung dengan iklim, karakteristik tanah, curah hujan, ketinggian lahan, dan kemiringan lahan.

Berdasarkan hal tersebut, maka lahan harus dievaluasi untuk mengetahui seberapa baik lahan tersebut untuk mendukung produktivitas biji kopi. Melalui penilaian dimungkinkan untuk mengidentifikasi kualitas lahan yang dapat mengarah pada pengolahan lahan yang lebih baik dan hasil manfaat yang maksimal.

Penilaian lahan adalah proses mengevaluasi lahan untuk suatu tujuan menggunakan pendekatan atau metode yang telah terbukti. Hasil penilaian lahan memberikan informasi atau saran penggunaan lahan sesuai kebutuhan, Sofyan *et al*, (2007). Oleh karena itu, perlu adanya kajian terkait kriteria untuk menentukan kelas kesesuaian lahan kopi robusta. Sehingga dalam evaluasi lahan untuk tanaman kopi robusta dapat dilihat mengenai hubungan antara kelas kesesuaian lahan dengan kelas produksi. Apabila terdapat hubungan antara kelas kesesuaian lahan dan kelas produksi maka akan dapat ditentukan kelas keuntungan yang memberikan gambaran ekonomi bagi para petani kopi sebagai suatu penghasilan.

Melalui penelitian ini diharapkan bahwa penelitian kelas kesesuaian lahan akan memberikan hasil penelitian yang sepadan dengan kelas produksi, dan kelas keuntungan. Untuk mengetahui hal tersebut maka penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ngantang dan Kecamatan Kasembon. Di daerah tersebut tanaman kopi dapat dikategorikan sebagai basis ekonomi masyarakat setempat karena merupakan sumber pendapatan utama.

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui hubungan kelas kesesuaian lahan kelas fisik dengan kesesuaian lahan kelas produksi dan kelas keuntungan tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*).

1.3 Hipotesis

Kriteria penilaian kelas kesesuaian lahan tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) akan menghasilkan kesesuaian antara kelas fisik, kelas produksi, dan kelas keuntungan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan masukan kepada petani kopi untuk meningkatkan produksi guna memaksimalkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Rosnakam dan Nasih Widia Yuwono (2002). *Ilmu Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Kanisius
- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik kopi Jawa Timur. www.bps.go.id. di akses pada 8 november 2019.
- Balai Penelitian Tanah. (2005). Petunjuk Teknis Analisis Kimia Tanah, Tanaman Air dan Pupuk. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Choiron, M., (2016). Penerapan GMP pada penanganan pasca panen kopi rakyat untuk menurunkan okratoksin produk kopi (studi kasus di Sidomulyo, Jember). *Agriontek*, 4 (2), pp. 114-120.
- Cynthia, S., dan P, Marbun. (2015). Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Metode Limit untuk Tanaman Kopi Arabika (*Coffea Arabika*) dan Kopi Robusta (*Coffea robusta Lindl*) di Kecamatan Silima Pungga-pungga Kabupaten Dairi. Jurnal Online Agroteknologi. ISSN No. 2337-6597 Vol.3, No.2 : 433-445, Maret 2015
- Djaenuddin, D., Basuni., Hardjowigeno, H., Subgyo, M., Soekardi. (2003). Kesesuaian Lahan untuk tanaman pertanian dan Kehutanan. Lap. Tek.No. 7 ver 1.0 Lrep. II Part C. CSAR. Bogor.
- Djaenuddin, U. D., Marwan H., subagyo., dan Hidayat. (2003). “ *Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- Dwi, A. N., dan Bambang, S. (2016). Hubungan Antara Kelas Kesesuaian Lahan Tanaman Tebu dengan Rendemen dan Keuntungan. *Buana Sains*. Vol. 16 No. 1: 45-46, 2016.
- Fagundez. 2011. Konsep Evaluasi Kesesuaian Lahan. <https://lukalama.wordpress.com/2011/11/11/konssep-evaluasi-kesesuaian-lahan/>.
- Guchi, L., dan Djaaslim, S. (2014). Evaluasi Kesesuaian Lahan Kabupaten Dairi Untuk Tanaman Kopi Robusta (*Coffea robusta Lindl*). Jurnal Online Agroteknologi . ISSN No. 2337- 6597 Vol.2, No.4 : 1464- 1478 September 2014.

- Handoko. (2004). *Klimatologi Dasar. Landasan Pemahaman Fisika Atmosfer dan Unsur-unsur Iklim*. Jurusan Geofisika dan Meteorologi, FMIPA-IPB. Bogor.
- Hardjowigeno, S. (2007). *Ilmu Tanah*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Haryanto, B. (2012). *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Latunra, A.I. (2001). Pemetaan Potensi Kopi arabika Tipika (*Coffea Arabica L. Var Typical*) Melalui Kajian Fenotipik dan Analisis DNA Molekuler SSRs dalam Upaya Konversi Plasma Nutfah di Sulawesi Selatan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasannudin. Disertasi. Sulawesi Selatan.
- Linsey, R. K. (2000). *Teknik Sumber Daya Air Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Lutfi, R. (2006). *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mariani, S. (2014). Dampak Ketebalan Abu Vulkanik Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Sifat Biologi Tanah di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. *Jurnal Online Agroteknologi*. Vol.3, No.3 : 1195-1163, Juni 2015
- Muhammad, N.Y., Hardy, G., Mariani, S. (2014). Evaluasi Kesesuaian Lahan Kabupaten Dairi untuk Kopi Robusta. *Jurnal Online Agroteknologi*. ISSN No. 2337-6597, Vol. 2, No.4 : 1464-1478 september 2014.
- Nadhi, R. R. (2008). Hubungan Antara Kelas Kesesuaian Lahan Tanaman Tebu Dengan Randemen Dan Keuntungan. 6(2). 151-159.
- Najiyati, S dan Danarti. (2001). *Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prastowo, B., Kamawato, E., Rubiyono, Siswanto, Indrawanto, C., dan Munarso, S.J. (2010). *Budidaya Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan perkebunan. Bogor.
- Refitridan Sugandi. (2016). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi (*Coffea SP.*) di Kecamatan Lembang. *Antologi Pendidikan Geografi*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016.
- Ridwansyah. (2003). *Pengolahan Kopi*. Departemen Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sabrina, R. (2016). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi (*coffea SP.*) di Kecamatan Lembang. Fakultas Pertanian Universitas Pendidikan Indonesia.

Sembiring, P., Agustinus, E.T., dan Bambang, E. (2015). Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Metode Limit untuk Tanaman Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) dan Kopi Robusta (*Coffea canephora*.) di Kecamatan Silima Pungga-pungga Kabupaten Dairi. Jurnal Online Agroekoteknologi . ISSN No. 2337- 6597 Vol.3, No.2 : 433 - 445 , Maret 2015.

Siswoputranto, P.S., (2000). Kopi Internasional dan Indonesia. Kanisius, Yogyakarta.

Sofyan, R., Fahmuddin, A., Hapid, H., dan Wahyunto. (2007). Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan Dengan Contoh Peta arahan Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF), Bogor, Indonesia.

Sudaryono. (2009). Tingkat Kesuburan Tanah Ultisol pada Lahan Pertambangan Batu Bara Sangatta Kaltim. jurnal Tek Ling. 10(3): 337-346.

Sulistyaningtyas. (2017). Pentingnya Pengolahan Basah (Wet Processing) Buah Kopi Robusta (*Coffea Robusta* Lindl.Ex.De.Will) Untuk Menurunkan Resiko Kecacatan Biji Hijau Saat Coffee Grading. Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual” Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 September 2017.

Supriono, (2002). Pengaruh Dosis Urea tablet dan jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai Kultivar Sindoro, Agrosains 2(2) :45.

Suripin. (2004). Sistem Drainase Yang Berkelanjutan. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.

Tello, J., Viguera, M. and Calvo, L., (2011). Extraction of caffeine from Robusta coffee (*Coffea canephora* var. Robusta) husks using supercritical carbon dioxide. The Journal of Supercritical Fluids, 59, pp.53-60

Wibowo, H. (2008). Desain Prototipe Alat Pengukur Curah Hujan Jarak Jauh Dengan Pengendali Komputer. Universitas Jember. Jember.